

III. METODE PENELITIAN

A. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Kabupaten Mesuji Provinsi Lampung. Lokasi yang menjadi fokus penelitian ini adalah Kecamatan Wayserdang dan Kecamatan Mesuji Timur. Ini dilakukan karena Kecamatan Wayserdang dan Kecamatan Mesuji Timur merupakan dua kecamatan dengan luas lahan dan jumlah pekerja terbesar untuk perkebunan swadaya menurut data dari Dinas Perkebunan dan Kehutanan Kabupaten Mesuji tahun 2014, selain itu kedua kecamatan tersebut memiliki topografi lahan perkebunan yang berbeda yaitu lahan kering di Kecamatan Wayserdang dan lahan basah di Kecamatan Mesuji Timur. Sedangkan, pengumpulan data dilakukan pada pertengahan bulan April sampai akhir bulan April 2015.

B. Jenis dan Sumber Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh melalui wawancara langsung dengan menggunakan kuisisioner kepada responden yaitu petani perkebunan kelapa sawit swadaya yang berada di Kecamatan Wayserdang dan Kecamatan Mesuji Timur, selain itu wawancara juga dilakukan kepada informan dari instansi terkait. Sedangkan data

sekunder berupa buku, artikel hasil penelitian sebelumnya, jurnal, penelusuran pada internet yang berhubungan dengan lingkup permasalahan yang ada dalam penelitian, dan data dari dinas terkait.

C. Metode Pengumpulan dan Pengolahan Data

Data primer diperoleh dengan mengajukan kuisisioner yang berisi daftar pertanyaan terstruktur yang dijadikan sebagai bahan dasar penelitian dan wawancara kepada aparat terkait yang terlibat dalam kegiatan perkebunan kelapa sawit. Sedangkan data sekunder diperoleh dari berbagai instansi atau dinas terkait, studi literatur, atau referensi lainnya. Selanjutnya data diolah dengan menggunakan program *Microsoft Excel*. Penelitian ini difokuskan pada dua kecamatan sampel yaitu Kecamatan Wayserdang dan Kecamatan Mesuji Timur untuk memperoleh gambaran tentang nilai tambah, dampak, serta hambatan dalam perkembangan perkebunan kelapa sawit di Kabupaten Mesuji.

D. Teknik Penentuan Sampel

Ada dua obyek yang diteliti dalam penelitian ini yaitu petani perkebunan kelapa sawit dan aparat daerah terkait yaitu dinas terkait. Dalam hal ini sampel penelitian untuk petani perkebunan adalah masyarakat di daerah penelitian yang terpilih yang merupakan petani perkebunan kelapa sawit rakyat atau swadaya. Alasan pemilihan petani swadaya sebagai sampel karena berdasarkan data dari Dinas Perkebunan dan Kehutanan Kabupaten Mesuji tahun 2014 luas lahan dan produktivitas petani swadaya lebih besar daripada petani plasma, hal ini

menunjukkan bahwa petani kelapa sawit rakyat yang mengelola lahannya secara perorangan lebih banyak daripada petani kelapa sawit mitra perusahaan atau plasma.

Pengambilan sampel dilakukan secara *Stratified Cluster Sampling* sehingga masing-masing daerah terpilih dapat mewakili. *Stratified Cluster Sampling* adalah metode sampling yang diaplikasikan dalam sampling berstrata. Sesuai dengan prinsip strata yaitu membagi populasi menjadi sub-populasi. Pertimbangan penggunaan metode ini adalah letak lokasi penelitian yang berpencar dan keragaman karakteristik masyarakat yang dijadikan objek penelitian.

Pengambilan sampel didasarkan pada strata topografi wilayah yaitu lahan kering dan lahan basah. Daerah terpilih adalah Kecamatan Wayserdang dan Kecamatan Mesuji Timur. Kecamatan Wayserdang memiliki luas areal, jumlah produksi dan jumlah petani terbesar, yaitu sebesar 6.888 ha, 297.000 ton, dan 9.003 petani.

Selain itu Kecamatan Wayserdang juga memiliki topografi lahan kering. Selain memiliki topografi lahan basah Kecamatan Mesuji Timur merupakan kecamatan dengan luas areal lahan dan jumlah petani terbesar kedua yaitu sebesar 4.081 Ha dan 3.125 petani.

Dari masing-masing daerah yang terpilih sebagai sampel, ditentukan proporsi (P) dari masing-masing sampel yaitu perkebunan berlahan basah dan perkebunan berlahan kering. Dalam menentukan besarnya sampel penulis menggunakan rumus William G. Cochran (Prijana, 2005) berikut :

$$n_0 = \frac{\sum v_h P_h Q_h}{v}$$

sampel sebenarnya = $n_0 / 1 + (n_0/N)$

$$W_h = \frac{N_h}{N}$$

$$V = \frac{d^2}{t^2}$$

Untuk menentukan besarnya sampel dari sub populasi atau strata adalah sebagai berikut :

$$n_h = \frac{N_h}{N} \times n$$

Keterangan :

n = jumlah sampel keseluruhan

n_0 = sampel asumsi

t = koefisien kepercayaan (tingkat kepercayaan 95% =1,96)

d = *Sampling error* (8% berdasarkan asumsi sendiri)

P dan Q = parameter proporsi binomial (menggunakan 50% : 50%)

P_h = 50 % dan Q_h = 50 %

n_h = jumlah sampel strata

N_h = jumlah sub populasi atau strata

N = jumlah populasi

Tabel 5 Penentuan Besarnya Sampel

Kecamatan	Jumlah Sampel	W	P	Q	$W_h \cdot P_h \cdot Q_h$	Sampel Sub Populasi
Wayserdang	9.003	0,452	50%	50%	0,113	67
S. Pematang	1.465	0,074	50%	50%	0,019	11
Panca Jaya	2.018	0,101	50%	50%	0,025	15
Tanjung Raya	2.873	0,144	50%	50%	0,036	22
Mesuji	227	0,011	50%	50%	0,003	2
Mesuji Timur	3.125	0,157	50%	50%	0,039	23
Rawajitu Utara	1.196	0,06	50%	50%	0,015	9
Jumlah	19.907				0,25	149

Sumber : Data Sekunder diolah

$$V = (0,08)^2 / (1,96)^2 = 0,00166$$

$$n_0 = 0,25 / 0,00166 = 150,06 \sim 150 \text{ (sampel asumsi)}$$

$$\text{Sampel sebenarnya} = 150 / 1 + (150/19907) = 148,88 \sim 149$$

Maka dengan tingkat kepercayaan 95 persen dan *sampling error* 8% diperoleh sampel asumsi sebesar 150 dan sampel sebenarnya adalah 149 untuk seluruh populasi. Sedangkan sampel untuk sub populasi atau strata yang akan menjadi fokus penelitian yaitu perkebunan berlahan basah dan perkebunan berlahan kering dari Kecamatan Wayserdang sebesar 67 sampel dari jumlah seluruh sampel sebesar 9.003 dan Kecamatan Mesuji Timur sebesar 23 sampel dari jumlah seluruh sampel sebesar 3.125, sehingga total sampel yang akan diteliti adalah 90.

E. Metode Analisis Data

Analisis data digunakan untuk mengolah data yang telah diperoleh agar menjadi lebih sederhana. Data-data yang diperoleh tersebut kemudian akan dikumpulkan, dianalisis dan disajikan dalam bentuk tabel, gambar, ataupun grafik serta hitungan matematik. Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif dan analisis dampak berganda (*Multiplier Effect*).

Tabel 6 Penggunaan Metode Analisis yang Digunakan

Tujuan Penelitian	Metode Analisis	Jenis Data	Sumber Data
1. Mengidentifikasi <i>multiplier effect</i> yang ditimbulkan dari adanya perkebunan kelapa sawit.	Analisis pengganda basis (<i>Multiplier Pendapatan</i>)	Data primer dari hasil wawancara menggunakan kuisisioner.	Petani perkebunan kelapa sawit.
2. Mengidentifikasi dampak secara sosial dan ekonomi dari adanya perkebunan kelapa sawit di Kabupaten Mesuji.	Analisis Deskriptif	Data primer dari hasil wawancara menggunakan kuisisioner dan data sekunder.	Petani perkebunan kelapa sawit dan dinas terkait.
3. Mengidentifikasi hambatan-hambatan yang dihadapi dalam upaya pengembangan perkebunan kelapa sawit di Kabupaten Mesuji.	Analisis Deskriptif	Data primer dari hasil wawancara menggunakan kuisisioner.	Petani perkebunan kelapa sawit dan dinas terkait.

1. Analisis Pengganda Basis (*Multiplier Pendapatan*)

Analisis pengganda basis melihat besarnya pengaruh dari adanya kegiatan ekonomi basis terhadap peningkatan total pendapatan di suatu wilayah. Analisis pengganda pendapatan ini dilakukan pada petani perkebunan kelapa sawit. Hal ini terkait dengan (1) biaya investasi awal yang digunakan untuk membuka lahan perkebunan kelapa sawit, (2) besarnya pendapatan basis atau pendapatan dari perkebunan kelapa sawit yang berasal dari hasil kali harga jual TBS per kg dengan jumlah produksi lahan dalam sebulan dan dikurangi dengan biaya total produksi, (3) pendapatan lain selain dari usaha perkebunan kelapa sawit, (4) proporsi pengeluaran rutin sehari-hari, (5) proporsi konsumsi yang menggunakan produk lokal, (6)

jumlah tenaga kerja yang terdapat pada sektor perkebunan kelapa sawit, dan (7) besarnya upah yang diberikan. Dari data tersebut diharapkan dapat diperoleh estimasi mengenai dampak secara langsung maupun tidak langsung dari adanya perkebunan kelapa sawit.

Tabel 7 Keterkaitan Dampak Pengganda Pendapatan

Tujuan Penelitian	Indikator / Parameter	Jenis Data	Cara Mengumpulkan Data	Metode Analisis
Menganalisis dampak pengganda pendapatan yang ditimbulkan dari adanya kegiatan perkebunan kelapa sawit.	Estimasi biaya investasi awal yang digunakan untuk membuka lahan perkebunan kelapa sawit,	Data primer	Wawancara menggunakan kuisisioner kepada petani	Metode analisis data yang digunakan adalah metode pengganda basis (<i>income base multiplier</i>)
	Estimasi besarnya pendapatan dari perkebunan kelapa sawit : harga jual TBS per kg, jumlah produksi TBS yang dihasilkan, biaya produksi meliputi biaya pupuk, obat-obatan, dan alat, serta biaya angkut, biaya panen dan besarnya upah tenaga kerja	Data primer	Wawancara menggunakan kuisisioner kepada petani	
	Estimasi pendapatan lain selain dari usaha perkebunan kelapa sawit	Data primer	Wawancara menggunakan kuisisioner kepada petani	
	Estimasi proporsi pengeluaran rutin sehari-hari: pangan, kesehatan, pulsa, transportasi, pendidikan, rekreasi, listrik, retribusi/pajak, dan biaya lain-lain	Data primer	Wawancara menggunakan kuisisioner kepada petani	
	Estimasi proporsi konsumsi yang menggunakan produk lokal yaitu tempat petani membelanjakan konsumsinya : lokal (desa, kecamatan, kabupaten), impor (luar kabupaten)	Data primer	Wawancara menggunakan kuisisioner kepada petani	

Lanjutan Tabel 7

Estimasi jumlah tenaga kerja yang terdapat pada sektor perkebunan kelapa sawit	Data primer	Wawancara menggunakan kuisioner kepada petani
--	-------------	---

Berdasarkan data yang dikumpulkan dari responden, peneliti akan memperoleh informasi tentang besarnya tambahan pendapatan wilayah yang berasal dari peningkatan ekspor (kegiatan perkebunan kelapa sawit) dan/atau pertambahan investasi yang akan meningkatkan pendapatan wilayah. Dampak peningkatan pendapatan ini diukur menggunakan pengganda basis (*base multiplier*) dengan ukuran pendapatan atau biasa disebut dengan pengganda basis pendapatan (*income base multiplier*), yaitu besarnya kenaikan pendapatan seluruh masyarakat untuk setiap satu unit kenaikan pendapatan di sektor basis. Dirumuskan sebagai berikut :

$$K = \frac{1}{1 - (c) \cdot (cr)}$$

K = Pengganda basis (*base multiplier*)

C = Proporsi untuk konsumsi

Cr = Proporsi konsumsi yang menggunakan produk lokal

2. Analisis Deskriptif

Metode deskriptif ini adalah suatu metode dalam meneliti status manusia, suatu objek, suatu kondisi, suatu sistem pemikiran ataupun suatu kelas peristiwa pada masa yang akan datang. Metode deskriptif ini memiliki tujuan membuat deskripsi, gambaran atau lukisan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat, serta hubungan antar fenomena yang diteliti (Belinda, 2013).

Metode penelitian ini digunakan untuk menjawab beberapa tujuan dalam penelitian. Deskripsi mengenai jawaban dari tujuan penelitian disusun berdasarkan informasi dan data yang diperoleh melalui wawancara dan pengamatan secara langsung. Adapun tujuan penelitian yang akan dianalisis menggunakan metode ini adalah sebagai berikut :

2.1 Dampak Sosial dan Ekonomi

Untuk mengetahui dampak secara sosial dan ekonomi yang ditimbulkan dari adanya kegiatan perkebunan kelapa sawit, peneliti melakukan identifikasi terkait dengan dampak tersebut. Secara langsung maupun tidak langsung kegiatan perkebunan kelapa sawit di Kabupaten Mesuji akan mempengaruhi peningkatan taraf hidup masyarakat setempat. Sedangkan secara ekonomi dan sosial kegiatan ini akan mampu meningkatkan pendapatan masyarakat, konsumsi masyarakat, menciptakan lapangan kerja baru bagi masyarakat, meningkatkan taraf pendidikan dan kesehatan, dan akan semakin berkembangnya sektor-sektor lain yang berhubungan dengan kegiatan perkebunan kelapa sawit tersebut.

Data mengenai dampak sosial dan ekonomi yang ditimbulkan dari adanya kegiatan perkebunan kelapa sawit ini adalah data primer yang diperoleh melalui wawancara secara terstruktur dan diperdalam dengan mencari keterangan lebih lanjut kepada aparat dinas terkait, serta melalui kuisisioner kepada petani dan data sekunder yang akan menggambarkan lebih jelasnya pengaruh yang diberikan dari adanya kegiatan perkebunan kelapa sawit yang diperoleh dari dinas terkait. Dalam kuisisioner penelitian dampak sosial dan ekonomi akan diukur menggunakan skala

Guttman dimana hanya akan ada dua alternatif jawaban yaitu “ya” dan “tidak”, sehingga akan diperoleh jawaban yang jelas dan konsisten.

2.2 Hambatan yang Dihadapi dalam Perkembangan Perkebunan

Potensi perkebunan yang sangat besar tidak akan bisa berkembang tanpa diikuti dengan adanya perbaikan dan pembangunan yang berkelanjutan. Hal ini dikarenakan dalam perkembangannya kegiatan perkebunan kelapa sawit juga memiliki banyak hambatan atau kendala. Untuk itu identifikasi kendala secara lebih awal akan membuat kita lebih mudah untuk menyusun strategi dan berbagai kebijakan dalam penyelesaiannya sehingga diharapkan perkembangan perkebunan kelapa sawit ke depannya bisa menjadi lebih baik dan mampu meningkatkan perekonomian masyarakat baik secara regional maupun nasional.

Data mengenai hambatan dalam perkembangan perkebunan kelapa sawit ini adalah data primer yang diperoleh melalui wawancara secara terstruktur dan diperdalam dengan mencari keterangan lebih lanjut kepada aparat dinas terkait, dan melalui kuisisioner kepada petani. Dalam kuisisioner penelitian hambatan dalam perkembangan perkebunan kelapa sawit akan diukur menggunakan skala Guttman dimana hanya akan ada dua alternatif jawaban yaitu “ya” dan “tidak”, sehingga akan diperoleh jawaban yang jelas dan konsisten.